

PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI TERHADAP MOTIVASI DIRI MAHASISWA

Imam Gunawan¹, Desi Eri Kusumaningrum², Teguh Triwiyanto³, Wildan Zulkarnain⁴, Ahmad Nurabadi⁵

*^{1,2,3,4,5} Institusi Universitas Negeri Malang
E-mail: imam.gunawan.fip@um.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri mahasiswa (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktivis KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang, dengan jumlah 38 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota random sampling. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket tertutup berbentuk rating scale. Data penelitian dianalisis dengan: analisis deskriptif formula stanfive dan analisis regresi. Hasil analisis data, menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri mahasiswa (Y). Sumbangan efektif variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) adalah sebesar 45%.

Kata kunci : kurikulum tersembunyi, motivasi diri

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan akademik muda yang merupakan harapan bangsa dalam meneruskan roda pembangunan. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya kampus membekali para mahasiswanya berbagai potensi sesuai dengan bidang ilmu masing-masing yang dipelajari oleh mahasiswa. Selain kompetensi akademik intelektual yang terwadahi dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa seyogyanya juga diberikan kemampuan dan kompetensi lain selain kemampuan akademik. Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi lain selain kompetensi akademik yang ia dapatkan di kegiatan perkuliahan. Banyak unsur kurikulum tersembunyi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Kurikulum tersembunyi mengacu pada nilai-nilai, perilaku, prosedur, dan norma-norma yang tidak terucapkan atau implisit yang ada dalam lingkungan pendidikan (Alsubaie, 2015). Kurikulum tersembunyi sebagai sumber pembelajaran alami yang tidak disengaja (Borges, dkk., 2017). Kurikulum tersembunyi akan muncul manakala terjadi hubungan yang efektif antara semua warga sekolah, meliputi interaksi guru, struktur kelas, dan siswa, serta keseluruhan pola organisasi siswa sebagai sistem nilai sosial (Sanjaya, 2015). Kurikulum

tersembunyi yang tidak tertulis umumnya diakui sebagai proses sosialisasi sekolah (Kentli, 2009); dan berfungsi untuk memperkuat keyakinan, nilai, dan norma yang dominan di antara para pembelajar (Giroux dan Penna, 1979). Wujud dari kurikulum tersembunyi adalah sebuah kepercayaan, nilai, serta norma yang nantinya mempengaruhi peserta didik dalam kehidupannya.

Kurikulum tersembunyi menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kebiasaan dosen, perilaku yang ditampilkan dosen, iklim kampus, dan bahkan dari mahasiswa itu sendiri merupakan bagian dari kurikulum tersembunyi yang dapat mempengaruhi motivasi diri mahasiswa. Motivasi yang bersumber dari diri sendiri akan menentukan individu dalam mencapai tujuan, sedangkan motivasi dari luar hanya mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan. Motivasi diri adalah soal berapa banyak kendali yang diinginkan oleh individu (Chandler, 2001). Motivasi diri dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan dengan strategi dan taktik yang jitu. Organisasi memerlukan orang-orang yang memiliki motivasi diri yang tinggi dalam mencapai tujuan. Adanya bekal nilai-nilai yang ada kegiatan organisasi kemahasiswaan (*hidden curriculum*), maka mahasiswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa (*self motivation*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian adalah: kurikulum tersembunyi (X) sebagai variabel prediktor; dan motivasi diri (Y) sebagai variabel kriterium. Sampel penelitian adalah mahasiswa aktivis KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan quota random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 38 orang mahasiswa. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket tertutup berbentuk rating scale, yakni responden memilih jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang sesuai di antara empat kolom pilihan jawaban yang menunjukkan empat tingkatan skala sikap. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan: analisis deskriptif formula stanfive dan analisis regresi. Data sebelum diuji dengan analisis regresi, diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi data, yakni uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Semua uji analisis data dengan menggunakan bantu program SPSS PASW Statistics 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Variabel kurikulum tersembunyi (X) diukur dengan menggunakan indikator: kepemimpinan, kepercayaan diri, kreativitas, manajemen prioritas, manajemen waktu,

kemampuan negosiasi, sikap toleransi, manajemen konflik, pengambilan keputusan, dan kemampuan komunikasi. Hasil analisis deskriptif data variabel kurikulum tersembunyi (X) tersebut menunjukkan nilai: skor minimum 67; skor maksimum 109; rerata 91,45; dan deviasi standar 10,41. Selanjutnya data variabel kurikulum tersembunyi (X) dideskripsikan dengan rumus formula stanfive. Deskripsi frekuensi variabel kurikulum tersembunyi (X) seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Frekuensi Variabel Kurikulum Tersembunyi (X)

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 107,07	2	5,26	Sangat baik
2	96,65 – 107,07	13	34,21	Baik
3	86,24 – 96,65	10	26,32	Cukup baik
4	75,83 – 86,24	11	28,95	Kurang baik
5	< 75,83	2	5,26	Tidak baik
Jumlah		38	100	

Variabel motivasi diri (Y) diukur dengan menggunakan indikator: tingkat kemauan, tanggung jawab, pengambilan risiko, dan merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Hasil analisis deskriptif data variabel motivasi diri (Y) tersebut menunjukkan nilai: skor minimum 34; skor maksimum 48; rerata 41,42; dan deviasi standar 3,62. Selanjutnya data variabel motivasi diri (Y) dideskripsikan dengan rumus formula stanfive. Deskripsi frekuensi variabel motivasi diri (Y) seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Frekuensi Variabel Motivasi Diri (Y)

No	Interval	F	%	Kategori
1	> 46,85	1	2,63	Sangat baik
2	43,23 – 46,85	12	31,58	Baik
3	39,61 – 43,23	12	31,58	Cukup baik
4	35,99 – 39,61	10	26,32	Kurang baik
5	< 35,99	3	7,89	Tidak baik
Jumlah		38	100	

Analisis Regresi

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi, data diuji normalitas, homogenitas, dan linieritas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi. Uji normalitas menggunakan uji nilai Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$; maka data tersebut termasuk dalam distribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$; maka data tersebut tidak termasuk dalam data yang berdistribusi normal (Stevens, 1996; Gunawan, 2016). Hasil uji normalitas berdasarkan tabel Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai probabilitas variabel: kurikulum tersembunyi (X) adalah 0,860; dan motivasi diri (Y) adalah 0,806. Nilai probabilitas variabel-variabel tersebut $> 0,05$; sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang termasuk dalam distribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji nilai Lavene. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$; maka data termasuk data yang homogen, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak termasuk dalam data yang homogen (Stevens, 1996; Gunawan, 2013). Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel Lavene menunjukkan nilai probabilitas variabel: kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) adalah 0,057. Nilai probabilitas variabel-variabel tersebut $> 0,05$; sehingga dapat disimpulkan data termasuk data yang homogen.

Uji linieritas menggunakan uji nilai curve estimation. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$; maka data dapat dinyatakan linier, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$; maka data dapat dinyatakan tidak linier (Stevens, 1996; Gunawan, 2016). Hasil uji linieritas berdasarkan nilai curve estimation menunjukkan nilai probabilitas variabel: kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) adalah 0,000. Nilai probabilitas variabel tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bersifat linier. Hasil uji asumsi data yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linieritas terhadap data penelitian, dapat diketahui bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis regresi.

Data dari dua variabel penelitian selanjutnya dianalisis dengan uji regresi, yakni uji secara parsial. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y), kemudian merumuskan formula persamaan garis regresi variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Analisis regresi secara parsial dilakukan untuk menguji hipotesis: ada pengaruh yang signifikan kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y). Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kurikulum tersembunyi (X) terhadap variabel motivasi diri (Y) adalah rumus uji t, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05; yakni H_0 ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $\leq 0,05$; dan H_0 tak ditolak jika nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $> 0,05$.

Hasil regresi kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) seperti pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y). Koefisien regresi variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) adalah 0,641. Sumbangan efektif variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri (Y) adalah sebesar 45% (dari hasil perhitungan $RSquare \times 100 = 0,450 \times 100 = 45\%$). Sedangkan sisanya 55% berasal dari variabel lain.

Tabel 3 Analisis Regresi Variabel Kurikulum Tersembunyi (X) terhadap Motivasi Diri (Y)

R	R Square	Sum of Squares	df	Mean Squares	t	sig.
0,641	0,450	218,328	1	7,415	5,426	0,000
37						

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi dihitung persamaan regresi dari tabel coefficients(a) seperti yang ditampilkan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (β_0) sebesar 20,087; dan nilai koefisien variabel kurikulum tersembunyi (β_1) sebesar 0,233. Jadi persamaan regresinya adalah: $\hat{Y} = 20,087 + 0,233X$.

Tabel 4 *Coefficients(a)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.087	3.956		5.077	.000
1 X_HiddenCurriculum	.233	.043	.671	5.426	.000

a. Dependent Variable: Y_SelfMotivation

Konstanta sebesar 20,087 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat kenaikan skor dari kurikulum tersembunyi (X), maka skor motivasi diri mahasiswa (Y) adalah sebesar 20,087. Koefisien regresi sebesar 0,233 variabel kurikulum tersembunyi (X) menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel kurikulum tersembunyi (X) akan memberikan kenaikan sebesar 0,233.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorpfeld (2017) yang menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi diri (self motivation) peserta didik. Pelaksanaan kurikulum tersembunyi dirancang untuk mengeksplorasi pertanyaan tentang bagaimana kurikulum berdasarkan teori dapat memberikan pengalaman bermakna, motivasi diri, dan seni bagi siswa (Griner, 2012). Penelitian Otewa (2016) mendeskripsikan unsur-unsur yang dikembangkan dalam kurikulum tersembunyi yaitu: menghormati martabat manusia; kepemimpinan; peduli

tentang kesejahteraan orang lain; mengintegrasikan kepentingan individu dan tanggung jawab sosial; menunjukkan integritas; merefleksikan pilihan-pilihan moral; mencari penyelesaian konflik secara damai; dan memastikan prinsip-prinsip moral dan menerima tanggung jawab untuk menerapkannya.

Aspek kurikulum tersembunyi dalam ormawa adalah: kepemimpinan, kepercayaan diri, kreativitas, soft skill, manajemen prioritas, manajemen waktu, kemampuan negosiasi, sikap toleransi, manajemen konflik, pengambilan keputusan, dan kemampuan komunikasi. Unsur-unsur kurikulum tersembunyi yang dimiliki di sekolah adalah nilai, keyakinan, sikap, dan norma dan nilai yang merupakan bagian penting dari fungsi sekolah, upacara dan kualitas komunikasi interpersonal (Çubukçu, 2012). Adanya bekal nilai-nilai yang ada kegiatan ormawa (yakni kurikulum tersembunyi, hidden curriculum), maka mahasiswa diharapkan mempunyai motivasi tinggi, terutama motivasi yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (self motivation).

Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi tingkat upaya individu dalam mencapai tujuan organisasi dan juga tujuannya sendiri. Ormawa seyogyanya dapat menumbuhkan motivasi diri para anggotanya dengan penguatan iklim dan budaya organisasi, sehingga para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ormawa akan terpacu untuk belajar dan bekerja lebih giat dan keras, dengan harapan kinerjanya juga meningkat untuk mencapai visi, misi, serta tujuan ormawa (Brahmasari dan Suprayetno, 2008; Gunawan, 2011). Motivasi yang bersumber dari diri sendiri akan menentukan individu dalam mencapai tujuan, sedangkan motivasi dari luar hanya mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan. Motivasi setiap individu dipengaruhi oleh usaha dan daya upaya individu tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Ormawa merupakan wahana yang efektif guna membantu mahasiswa dalam menemukan kesadaran terhadap diri, yang selanjutnya dapat menjadi motivasi untuk selalu berprestasi dan mensyukuri yang diraihinya, sebab ia ada di lingkungan lingkungan dan teman yang selalu mendukungnya untuk mencapai prestasi (Ilham dan Tirtayasa, 2017; Gunawan dan Benty, 2017). Motivasi diri pada dasarnya adalah subyek mikro, meskipun teori tentang motivasi sendiri mungkin mengandung variabel yang melampaui sebutan itu (Miner, 2005). Motivasi diri menempatkan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi seseorang (Gunawan dan Benty, 2007; Gunawan, 2007).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data, disimpulkan terdapat pengaruh signifikan variabel kurikulum tersembunyi (X) terhadap motivasi diri mahasiswa (Y). Hal ini berarti temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kurikulum tersembunyi dapat mempengaruhi motivasi diri mahasiswa. Hasil penelitian ini meneguhkan betapa pentingnya universitas mengembangkan kegiatan kemahasiswaan secara masif untuk meningkatkan

motivasi diri mahasiswa. Tingginya motivasi diri mahasiswanya diharapkan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, baik prestasi bidang akademik dan nonakademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang telah mendanai penelitian ini dalam skema Penerimaan Negara Bukan Pajak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2018. Terima kasih disampaikan kepada para responden dari para aktivis mahasiswa KSR PMI Unit Universitas Negeri Malang yang memberikan respons positif terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2015). Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 125-128.
- Borges, J. C., Ferreira, T. C., deOliveira, M. S. B., Macini, N., & Caldana, A. C. F. (2017). Hidden Curriculum in Student Organizations: Learning, Practice, Socialization and Responsible Management in a Business School. *The International Journal of Management Education*, 33(4), 1-9.
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 124-135.
- Chandler, S. (2001). *100 Ways to Motivate Yourself: Change Your Life Forever*. New Jersey: The Career Press.
- Çubukçu, Z. (2012). The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(2), 1526-1534.
- Dorpfeld, H. (2017). *The Hidden Curriculum of Cornell*. Retrieved 30 March 2017, from <https://education.cals.cornell.edu/sites/education.cals.cornell.edu/files/shared/documents/Dorpfeld%20%20Hannah.pdf>.
- Giroux, H. A., & Penna, A. N. (1979). Social Education in the Classroom: The Dynamics of the Hidden Curriculum. *Theory and Research in Social Education*, 7(1), 21-42.

- Griner, D. (2012). *Student Autonomy: A Case Study of Intrinsic Motivation in the Art Classroom*. Provo, Utah: Brigham Young University.
- Gunawan, I. (2007). *Hubungan Keterlibatan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I. (2011). Organizational Citizenship Behavior. *Education Policy Analysis Archives*, 23, 23-39.
- Gunawan, I. (2013). *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2007). Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham & Tirtayasa. (2017). *Motivasi Berprestasi melalui Organisasi Mahasiswa*, (Online), (<http://untirta.ac.id/downlot.php?file=ArtikelMotivasiBerprestasiMelaluiOrganisasiMahasiswa.pdf>), diakses 2 November 2017.
- Kentli, F. D. (2009). Comparison of Hidden curriculum Theories. *European Journal of Educational Studies*, 1(2), 83-88.
- Miner, J. B. (2005). *Organizational Behavior: Essential Theories of Motivation and Leadership*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Otewa, J. (2016). Using Hidden Curriculum Principles in Teaching Character Education in Kenya. *Baraton Interdisciplinary Research Journal*, 6, 120-126.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Stevens, J. (1996). *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.